

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari secara formal pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Biologi secara mandiri mulai dibelajarkan sejak jenjang pendidikan dasar pada tingkat sekolah menengah pertama sampai jenjang pendidikan lanjutan pada tingkat sekolah menengah atas atau yang sederajat. Biologi menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses sains. Pada hakikatnya pembelajaran biologi meliputi tiga komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Pembelajaran biologi di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan terhadap fakta, konsep dan teori-teori sains, tetapi peserta didik dituntut untuk lebih mengerti dan memahami proses bagaimana fakta, konsep dan teori-teori tersebut ditemukan (Warpala, 2006).

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk memahami konsep yang terdapat di dalamnya. Pemahaman konsep merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh peserta didik, mengingat materi biologi yang dipelajari terdiri atas berbagai macam konsep. Salah satu materi yang menuntut peserta didik memiliki pemahaman konsep yang baik yaitu materi keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi yang sarat dengan konsep. Dalam materi ini, peserta didik diwajibkan memahami informasi atau data dari berbagai sumber tentang keanekaragaman hayati dan semua hal yang terdapat di dalamnya. Pemahaman konsep sangat penting dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat konsep yang mereka pelajari lebih lama, sehingga proses belajar akan menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan pembelajaran ini sesuai dengan hakikat pembelajaran berbasis *student centered* yang sangat dipengaruhi oleh aliran konstruktivisme pendidikan, yaitu bagaimana pengajar dapat mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik, mengelaborasi pengetahuan tersebut, sehingga secara aktif otak peserta didik membangun pengetahuannya.

Kemampuan pemahaman konsep yang diperlukan akan terwujud dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat. Pada realitanya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) sehingga terjadi proses pembelajaran yang monoton dan membuat peserta didik kurang bersemangat dalam menyimak pelajaran, dan akhirnya membuat materi biologi selalu menjadi hal yang kurang diminati peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Afni., *et al* (2018) yang menyatakan bahwa hingga saat ini, sebagian guru masih cenderung lebih suka pembelajaran cara lama yaitu metode ceramah, karena peserta didik hanya mendapatkan sedikit pengetahuan yang diberikan. Pada pembelajaran ceramah peserta didik lebih sulit untuk menangkap ilmu yang di berikan guru karena siswa cenderung mengantuk dan merasa bosan.

Wirtha & Rapi (2008) mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik belajar hanya menghafal konsep-konsep, mencatat apa yang diceramahkan guru, pasif, dan jarang menggunakan pengetahuan awal sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Suastra (2007), yang menyatakan bahwa dalam kenyataannya masih terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan guru belum mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap pola pembelajaran yang konvensional secara konsisten. Hal ini berdampak pada pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah. Sedangkan untuk mengembangkan pembelajaran biologi hendaknya diperlukan keterlibatan peserta didik secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dalam memahami konsep suatu pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang disajikan dengan cara yang menyenangkan, mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Salah satu upaya mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan model pembelajaran, yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk beraktivitas meningkatkan kompetensi sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya. Melalui pembelajaran CTL peserta didik menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi

juga belajar menggunakan keterampilan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi (Qorina, 2014). Sebelum memulai proses pembelajaran dengan CTL, peserta didik terlebih dahulu ditugaskan untuk mengobservasi suatu objek, kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Setelah itu tugas guru adalah untuk memotivasi peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada (Muslich, 2009).

Manfaat pembelajaran CTL di antaranya kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi, hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, bahan yang dipelajari lebih faktual, kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber belajar menjadi lebih kaya, peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.

Penerapan model CTL ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam materi keanekaragaman hayati. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model CTL terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam materi keanekaragaman hayati.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep peserta didik masih rendah
2. Guru cenderung belum maksimal dalam memilih model pembelajaran.
3. Proses pembelajaran cenderung *teacher centered* (berpusat pada guru).
4. Aktivitas dan lingkungan sehari-hari berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran Biologi

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi keanekaragaman hayati di kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi keanekaragaman hayati di kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi keanekaragaman hayati di kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melatih pemahaman konsep peserta didik khususnya pada materi keanekaragaman hayati.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi biologi yang lain.